

ANALISIS *SELF REGULATED LEARNING* (SRL) PADA PEMBELAJARAN DARING MAHASISWA PENDIDIKAN KIMIA UNIVERSITAS MATARAM

Zurriyatun Thoyibah¹, Yunita Arian Sani Anwar², Saprizal Hadisaputra³, Eka Junaidi⁴

¹ Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Mataram, Jalan Majapahit No 62, Mataram Lombok, 83125, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

*Corresponding Author: zurriyatunthoyibah99@gmail.com

Received: 17 Januari 2023

Accepted: 26 Mei 2024

Published: 31 Mei 2024

doi: 10.29303/cep.v7i1.4686

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *Self Regulated Learning* (SRL) pada pembelajaran daring mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Mataram. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan terdiri dari 200 mahasiswa aktif program studi Pendidikan Kimia Universitas Mataram. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan *proportionated stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner respon mahasiswa. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert, dengan alternatif jawaban dalam soal terdiri dari 4 alternatif jawaban dan 25 item pernyataan yang mencakup 5 indikator yang sudah diuji kevalidan pada uji coba instrumen penelitian (uji validitas dan reliabilitas). Penyebaran angket dilakukan secara *online* yang disusun ke dalam *google form* dan dikirimkan via *WhatsApp*. Teknik analisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata dari analisis keseluruhan perindikator diperoleh nilai rata-rata tertinggi adalah indikator 5 (mencari bantuan) yaitu 2,916 dan indikator dengan nilai rata-rata terendah adalah indikator 3 (*environmental structuring*) dengan nilai 2,613. Berdasarkan data tersebut sebanyak 17 dari 200 mahasiswa mempunyai tingkat *Self Regulated Learning* kurang baik, 79 dari 200 mahasiswa mempunyai tingkat *Self Regulated Learning* cukup baik, 92 dari 200 mahasiswa mempunyai tingkat *Self Regulated Learning* baik, kemudian 12 dari 200 mahasiswa mempunyai *Self Regulated Learning* yang sangat baik pada pembelajaran daring. Dapat disimpulkan bahwa tingkat *Self Regulated Learning* (SRL) pada pembelajaran daring mahasiswa pendidikan kimia Universitas Mataram berada dalam kategori baik.

Kata kunci: *Self Regulated Learning*, *whatsApp*, *google form*, *daring*, *mahasiswa*

Analysis of Self Regulated Learning (SRL) on Online Learning on Chemistry Education Students of Mataram University

ABSTRACT

This study aims to determine the level of Self Regulated Learning (SRL) in online learning for chemistry education students at the University of Mataram. This type of research is descriptive research with a quantitative approach. The sample used consisted of 200 active students of the chemistry education study program at the University of Mataram. Sampling was carried out using proportionated stratified random sampling. The instruments used in this study were student response questionnaires. The measurement scale used is the Likert scale, with alternative answers to questions consisting of 4 alternative answers and 25 statement items that include 5 indicators that have been tested for validity in the research instrument trial (test validity and reliability). The questionnaire was distributed online which was compiled into a google form and sent via WhatsApp. The analysis technique uses descriptive statistical analysis techniques. The results showed that the average value from the analysis of the overall indicators obtained the highest average value was indicator 5 (seeking help) which was 2,916 and the indicator with the lowest average value was indicator 3 (environmental structuring) with a value of 2,613. Based on these data, as

many as 17 of 200 students have a poor level of Self Regulated Learning, 79 of 200 students have a Self Regulated Learning fairly good 92 out of 200 students have a good level of Self-Regulated Learning, then 12 out of 200 students have Self Regulated Learning in online learning. It can be concluded that the level of Self Regulated Learning (SRL) in online learning of chemistry education students at the University of Mataram is in the good category.

Keywords: *Self Regulated Learning, WhatsApp, Google form, Online, Students*

PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui pandemik covid-19 merupakan suatu wabah yang dalam waktu beberapa tahun terakhir ini membuat berbagai aspek kehidupan mengalami perubahan, tak terkecuali aspek pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting yang harus tetap berjalan meskipun sedang mengalami krisis yang disebabkan oleh pandemic covid-19, karena pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan suatu bangsa dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Solikhah dan Kusumaningtyas, 2021). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia dalam surat edarannya pada tanggal 24 Maret 2020 Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid dimana dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring (Sari, 2021).

Pembelajaran daring merupakan suatu sistem inovasi pembelajaran yang berbasis pada teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh yang menggunakan media berupa internet dan telepon seluler serta komputer sebagai alat penunjang (Putria, 2020). Pembelajaran daring efektif dalam mengatasi pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Namun ada kelemahan pembelajaran daring yaitu mahasiswa selama proses pembelajaran daring menjadi tidak terawasi dengan baik, sinyal internet lemah, dan mahal biaya dalam pembelian kuota menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring (Anwar, 2020).

Pelaksanaan perkuliahan secara daring tentunya masih banyak kendala yang dihadapi yang menimbulkan *kerisauan* tersendiri baik dikalangan mahasiswa, dosen maupun perguruan tinggi. Proses pembelajaran daring menjadi

tantangan tersendiri bagi mahasiswa agar dapat beradaptasi dengan pembaharuan baru. Dalam hal ini mahasiswa dituntut untuk menyesuaikan diri dalam belajar, memiliki tanggung jawab mandiri dalam belajar, mengatur diri dalam proses belajar, mengatur waktu dalam belajar, serta mahasiswa harus mampu untuk mempunyai kesadaran dalam dirinya agar dapat menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya melalui berbagai sumber yang ada diinternet.

Universitas Mataram merupakan salah satu Universitas yang terkena dampak dari pandemi covid-19 terutama pada kegiatan pembelajarannya yang semulanya dilakukan secara tatap muka kini beralih secara daring. Wabah Covid-19 telah memaksa kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring disetiap Fakultas dan Jurusan yang ada di Universitas Mataram khususnya di Program Studi Pendidikan Kimia. Pembelajaran daring tersebut memaksa pelajar untuk mengatur sendiri pembelajaran mereka dan berperan aktif dalam memutuskan apa yang dipelajari dan bagaimana mempelajarinya, karena dosen tidak hadir secara fisik untuk memberikan dukungan atau motivasi belajar kepada setiap mahasiswanya.

Penerapan sistem pembelajaran daring di Universitas Mataram menyebabkan kebanyakan mahasiswa akan mengikuti proses belajar ditempat tinggal mereka sendiri yaitu dirumah masing-masing. Mengikuti perkuliahan dari rumah memberikan suasana yang berbeda dengan mengikuti perkuliahan di kelas. Mahasiswa dibantu oleh dosen dan tenaga kependidikan untuk belajar dengan baik dalam kelas tatap muka. Lingkungan belajar daring sangat otonom dan peserta didik memutuskan sendiri apakah akan menindak lanjuti atau tidak setiap instruksi atau tugas yang diberikan oleh Pengajar. Persepsi mengenai rumah sebagai tempat istirahat dan kampus sebagai tempat untuk belajar menyebabkan perlunya perubahan pola pikir mahasiswa selama mengikuti perkuliahan daring.

Saat mengikuti perkuliahan secara daring, mahasiswa harus bisa mengatur diri untuk fokus dan meminimalkan semua rintangan belajar yang mungkin akan mengganggu mereka dengan kata lain, mahasiswa harus memiliki SRL yang baik.

Kemampuan mengatur diri mahasiswa dalam proses belajar ini sering disebut dengan kemampuan *Self Regulated Learning* (SRL). SRL sendiri dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan regulasi diri dalam pembelajaran atau kemandirian belajar. Salah satu komponen dalam *self regulated learning* yaitu meregulasi usaha yang mempunyai hubungan dengan prestasi dan mengacu pada niat mahasiswa untuk mendapatkan sumber, energi, dan waktu untuk dapat menyelesaikan tugas akademis yang penting (Afrizawati, dkk. 2021). Khoerunnisa, (2021) mendefinisikan *self regulated learning* sebagai suatu kemampuan mengatur strategi pada kegiatan belajar secara mandiri untuk mencapai tujuan dalam belajar. Zimmerman dalam Kristiyani, (2016) menjelaskan bahwasanya *self regulated learning* bisa dikatakan berlangsung apabila mahasiswa secara sistematis mengarahkan perilaku dan kognisinya dengan cara memberikan perhatian kepada instruksi tugas-tugas yang dikerjakan, melakukan proses dan mengintegrasikan pengetahuan, mengulang-ulang kembali informasi untuk diingat oleh mahasiswa kemudian mengembangkan dan memelihara keyakinan positif mereka tentang kemampuan belajar dan mampu memahami dan mengetahui hasil belajar mereka sendiri.

Dalam kondisi pandemi covid-19 seperti saat ini *self regulated learning* merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa pada saat proses kegiatan pembelajaran daring. Dewi (2020), kemampuan *self regulated learning* mahasiswa dalam pembelajaran daring sangat dibutuhkan sebagai upaya mendorong keberhasilan belajar ditengah berbagai hambatan dan kendala yang dialami. Adanya *self regulated learning* dalam diri mahasiswa menyebabkan mahasiswa akan menekan inisiatifnya sendiri dalam menetapkan target belajarnya berupa mengatur tujuan belajar, mengatur proses belajar, mengatur jadwal belajar serta mencari informasi yang dibutuhkan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dirinya dalam mencapai tujuan belajar. Khoerunnisa (2021), dalam proses pembelajaran daring ini

mahasiswa harus mampu menunjukkan kemampuan dalam menggunakan pemikiran, perasaan strategis dan tingkah lakunya dalam mencapai rencana yang diinginkan. Dalam hal ini mahasiswa akan mengendalikan diri pada saat belajar, terutama untuk mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri, menyesuaikan dan mengendalikan diri, mampu mengontrol waktu antara belajar dan bermain, mampu mengevaluasi materi yang diberikan dosen serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang baik agar tidak membosankan pada saat melakukan pembelajaran daring.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* adalah proses bagaimana seorang individu mengatur pembelajarannya sendiri dengan cara mengaktifkan kognitif, afektif dan perilaku sehingga tercapai tujuan belajar dan *self regulated learning* merupakan salah satu faktor yang penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa karena berpengaruh dalam mencapai keberhasilan belajar. Pada penelitian yang dilakukan oleh Syukra, menunjukkan secara umum bahwa tingkat *self regulated learning* pada mahasiswa yang sedang mengikuti pembelajaran daring berada pada kategori baik. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Ilyas (2021) bahwa kemandirian belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya dalam pembelajaran daring di era pandemi covid-19 berada pada kategori sedang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Self Regulated Learning* (SRL) Pada Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Mataram”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2019). Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada

populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic (Sugiyono, 2018).

Sampel Penelitian

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *Probability Sampling*. Teknik *Probability Sampling* yang digunakan yaitu dengan *proportionated stratified random sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional (Sugiyono, 2018). Berikut ini adalah jumlah sampel diambil pada penelitian disajikan Tabel 1.

Tabel 1. Pengambilan Sampel

Semester	Jumlah Mahasiswa (Populasi)	Jumlah Sampel
II	73	67
IV	68	67
VI	79	66
Jumlah	220	200

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Angket dalam penelitian ini merupakan angket tertutup dengan pengukuran data menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari empat alternative jawaban, yaitu sangat sering (4); sering (3); kadang-kadang (2); dan tidak pernah (1). Pada penelitian ini angket yang digunakan untuk menganalisis *self-regulated learning* terdiri dari 25 item pernyataan yang mencakup 5 indikator *self-regulated learning* yaitu; 1) Metakognitif; 2) Pengaturan waktu; 3) Mengatur lingkungan; 4) Kegigihan; 5) Mencari bantuan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket. Angket yang digunakan pada penelitian ini berupa angket *self regulated learning* pada pembelajaran daring mahasiswa pendidikan kimia Universitas Mataram yang telah disusun terlebih dahulu kedalam *Google Form* dan disebar secara *online* melalui *Whatsapp*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif. Data yang

diperoleh dari penyebaran angket yang dianalisis dengan cara mentabulasi data berdasarkan jawaban kuesioner yang diperoleh dari tanggapan responden, kemudian mencari rata-rata dan standar deviasi menggunakan *Microsoft Excel*, yang kemudian diinterpretasikan berupa pengkategorinisasian berdasarkan kecenderungan dan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat *self regulated learning* pada pembelajaran daring mahasiswa pendidikan kimia Universitas Mataram. Untuk mengetahui tingkat *self regulated learning* (SRL) pada pembelajaran daring mahasiswa pendidikan kimia Universitas Mataram dapat dilihat dari besar atau kecilnya nilai rata-rata yang diperoleh dari perhitungan hasil pengisian angket mahasiswa yang kemudian dapat dilakukan pengkategorinisasian berdasarkan kecenderungan dan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan dideskripsikan. Pengukuran ini didasarkan atas 5 indikator yaitu metakognitif, pengaturan waktu, *environment structuring*, kegigihan, dan mencari bantuan.

Analisis Secara Keseluruhan

Hasil analisis secara keseluruhan menunjukkan nilai rata-rata *self regulated learning* tertinggi yaitu semester II, urutan kedua semester IV dan rata-rata *self regulated learning* terendah yaitu semester VI. Hal ini terjadi karena mahasiswa semester II merupakan mahasiswa semester yang baru-baru memulai aktivitas perkuliahan sehingga memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti aktivitas akademik/perkuliahan dan masih berusaha dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang baru. Fauziah (2015) menjelaskan, bahwa mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri dengan peran social yang baru, maka ketika dihadapkan dengan berbagai tuntunan dan tugas, mahasiswa sudah memiliki kemampuan dalam mengatur dirinya, terutama berkaitan dengan akademik.

Semester IV aktivitas akademik yang dialami seputar beban tugas yang diberikan pada perkuliahan seperti laporan praktikum, makalah,

latihan soal dan tugas lainnya dan semester VI merupakan semester memiliki aktivitas akademik yang dialaminya cukup padat karena semester ini tidak hanya memiliki beban laporan dan tugas pada mata kuliah saja, namun mulai melakukan kegiatan *microteaching*, akibat padatnya aktivitas akademik berupa tugas yang menumpuk membuat individu tidak bisa mengatur waktu dengan baik sehingga menyebabkan penundaan tugas lainnya. Sejalan dengan pendapat Nugroho (2019) dimana, penumpukkan tugas atau tugas yang banyak berupa tugas individu atau tugas kelompok membuat mahasiswa bingung tugas mana yang harus didahulukan yang pada akhirnya tertunda dan tugas dikerjakan jika sudah mendekati waktu pengumpulan hal ini lah yang sering kali membuat mahasiswa sering menunda menyelesaikan tugas mereka.

Menurut Ferrari dkk dalam Fauziah (2015), banyaknya tugas akademik dapat menyebabkan individu tidak mampu dalam mengidentifikasi tugasnya sehingga menimbulkan konflik dalam diri individu yang pada akhirnya individu tersebut akan menunda dalam memutuskan suatu permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan data hasil analisis secara keseluruhan diperoleh pengkategorian kecenderungan *self regulated learning* pada pembelajaran daring mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Mataram, yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengkategorian Kecenderungan Analisis Seacara Keseluruhan *Self Regulated Learning* pada pembelajaran daring Mahasiswa

Kategori	Interval Skor	Frekuensi
sangat baik	$84,448 < X < 70,03$	12
Baik	$70,03 \leq X < 55,612$	92
cukup baik	$55,612 < X < 70,03$	79
kurang baik	$X < 55,612$	17
TOTAL		200

Berdasarkan Tabel 5.1 yang disajikan diatas menunjukkan 92 dari 200 mahasiswa memiliki tingkat *self regulated learning* (SRL) pada pembelajaran daring dengan kategori baik, dengan demikian berdasarkan mayoritas atau

rata-ratanya dapat dinyatakan bahwa tingkat *self regulated learning* (SRL) pada pembelajaran daring mahasiswa pendidikan kimia Universitas Mataram berada pada kategori baik.

Analisis Keseluruhan Perindikator

Selanjutnya hasil menganalisis Keseluruhan Perindikator *self regulated learning* (SRL) pada pembelajaran daring mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Mataram berdasarkan indikator *self regulated learning* (SRL), diperoleh rata-rata nilai keseluruhan perindikator *self regulated learning*, rata-rata indikator paling tertinggi yaitu indikator 5 (mencari bantuan) dengan rata-rata 2,916, hal ini dapat menjelaskan disaat mahasiswa tidak memahami materi selama proses perkuliahan daring mahasiswa cenderung berusaha dan berinisiatif untuk mendapatkan bantuan kepada teman atau dosen ketika mengalami kesulitan pada saat proes pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada beberapa mahasiswa bahwa faktor utama mahasiswa tidak memahami materi pada saat melakukan pembelajaran daring adalah karena sulit untuk fokus pada saat pembelajaran berlangsung karena suasana rumah yang tidak kondusif, dan keterbatasan internet berupa kuota atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring. Sehingga mahasiswa cenderung menghubungi temannya untuk meminta bantuan untuk menjelaskan kembali materi tersebut baik secara online maupun *offline*.

Rata-rata indikator *self regulated learning* terendah yaitu indikator 3 (*environmental Structuring*) dengan rata-rata 2,613. *Environmental Structuring* atau mengatur lingkungan merupakan indikator yang berkaitan dengan cara mahasiswa mengatur lingkungan belajar pada saat pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dikarenakan kurangnya mengatur lingkungan belajar pada mahasiswa karena akhir-akhir ini mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran dilakukan dirumah masing-masing, adanya pengalihan sistem perkuliahan yang biasanya dilakukan dilingkungan kampus beralih dapat diikuti dirumah (daring) menyebabkan mahasiswa sulit untuk fokus pada saat pembelajaran berlangsung ini di karenakan suasana rumah dan suara bising yang disebabkan

oleh orang di rumah atau tetangga sekitar atau lingkungan yang tidak kondusif. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif akan menyebabkan mahasiswa kurang semangat untuk belajar dan tidak fokus untuk menerima materi kuliah.

Menurut Pahriji (2021), kondisi lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan, dengan kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung, mahasiswa akan lebih semangat dan antusias terhadap apa yang sedang dipelajari sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Ini sejalan dengan Karas (2018), lingkungan yang kondusif diperlukan agar mahasiswa dapat berkonsentrasi dengan baik sehingga dapat menyerap pelajaran dengan mudah. Selain itu tersedianya fasilitas fisik belajar, tempat belajar yang nyaman dan suasana yang tenang dapat memberikan dorongan saat proses belajar.

Analisis Perindikator Semester

Hasil yang diperoleh berdasarkan analisis perindikator semester diperoleh rata-rata indikator paling tertinggi pada semester II yaitu indikator 4 (kegigihan) dengan rata-rata 2,976.

Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa mahasiswa semester II merupakan mahasiswa yang baru saja memulai perkuliahan sehingga memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti aktivitas akademik/perkuliahan. Sebagaimana dijelaskan oleh Fauziah (2015), bahwa mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri dengan peran social yang baru, maka ketika diharapkan dengan berbagai tuntunan dan tugas, mahasiswa sudah memiliki kemampuan dalam mengatur dirinya, terutama berkaitan dengan akademik.

Indikator paling rendah yaitu indikator 3 (*environmental Structuring*) dengan rata-rata 2,645. Hal ini dapat dijelaskan karena semester 2 merupakan mahasiswa yang baru saja memulai aktivitas perkuliahan yang tentunya belum terbiasa dan perlu beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan baru. Keraf dalam Elviana (2020), manusia dalam kehidupannya pasti menghadapi lingkungan baru dari lingkungan

yang pernah ia alami sebelumnya. Habibi dan Jannah (2017), ketika pertama kali manusia melakukan interaksi di lingkungan baru, biasanya seorang individu merasakan kesulitan dalam melakukan adaptasi termasuk dalam pembelajaran. mahasiswa yang kesulitan beradaptasi bisa mengalami gangguan dalam berinteraksi dengan lingkungannya, gangguan cara belajar yang bias menyebabkan terhambatnya proses akademis baik dalam tugas pribadi maupun kelompok. Julianti dalam Supriyanto (2017), menyatakan bahwa kesulitan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar terutama terhadap suasana dalam belajar dapat menghambat prestasi belajar, sebaliknya mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar terutama terhadap suasana belajar memiliki kemampuan untuk mengikuti proses perkuliahan dengan lancar dan mampu meraih prestasi dengan baik.

Berdasarkan data hasil analisis perindikator semester diperoleh pengkategorian kecenderungan *self regulated learning* pada pembelajaran daring mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Mataram semester II, yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengkategorian Kecenderungan Analisis Secara Perindikator Semester II *Self Regulated Learning* pada pembelajaran daring Mahasiswa

Kategori	Interval	
	Skor	Frekuensi
sangat baik	$86,1615 < X$ $71,97 \leq X$	5
Baik	$\leq 86,1615$ $57,7785 < X <$	32
cukup baik	71,97	25
kurang baik	$X < 57,7785$	5
TOTAL		67

Berdasarkan Tabel 5.2 yang disajikan diatas menunjukkan 32 dari 67 mahasiswa memiliki tingkat *self regulated learning* (SRL) pada pembelajaran daring dengan kategori baik, dengan demikian berdasarkan mayoritas atau rata-ratanya dapat dinyatakan bahwa tingkat *self regulated learning* (SRL) pada pembelajaran daring mahasiswa pendidikan kimia Universitas Mataram semester II berada pada kategori baik.

Selanjutnya dari hasil analisis perindikator semester diperoleh semester IV dan semester VI menunjukkan kecenderungan yang sama dimana nilai rata-rata perindikator yang paling tinggi diperoleh indikator 5 (mencari bantuan) dan indikator paling rendah adalah indikator 3 (*environmental Structruring*).

Hal ini dikarenakan semester IV dan semester VI cenderung disaat tidak memahami materi atau tidak yakin dengan materi selama proses perkuliahan daring berusaha dan berinisiatif untuk mendapatkan bantuan kepada teman atau dosen untuk menjelaskan kembali apa yang belum dipahami dengan melakukan diskusi mengenai materi yang tidak dipahami sehingga dapat diatasi bersama. Ketika dilakukan wawancara mendalam mahasiswa saat mengalami kesulitan belajar cenderung menghubungi teman nya dalam mengatasi dan menyelesaikan pelajaran yang sulit dipahami karena untuk menghubungi dosen mahasiswa kebanyakan merasa segan. Karena teman sebaya menurut Rachmaningtyas dan Khoirunnisa (2022), lebih cenderung terbuka karena mereka memiliki usia, tingkat emosional, tingkat pemikiran dan kesadaran yang sama, sehingga mereka dapat merasakan kondisi dan situasi yang sama pula, ini mendorong kesadaran bagi mereka untuk saling mendukung dalam menghadapi masalah, selain itu teman sebaya memiliki peran yang penting bagi mahasiswa seperti berdiskusi, meminjam catatan materi, hingga berbagi cerita terkait masalah yang mereka alami. Ini menunjukkan pada saat pandemi teman merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan akademis mahasiswa.

Indikator 3 (*environmental Structruring*), Hal ini dikarenakan kurangnya mengatur lingkungan belajar pada mahasiswa dikarenakan akhir-akhir ini mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran dilakukan dirumah masing-masing, adanya pengalihan system perkuliahan yang biasanya dilakukan dilingkungan kampus beralih dapat diikuti dirumah (daring) menyebabkan mahasiswa sulit untuk fokus pada saat pembelajaran berlangsung ini di karenakan Suasana rumah dan lingkungan sekitar tidak kondusif. Akibat dari lingkungan yang kurang kondusif ini menyebabkan mahasiswa kurang semangat untuk belajar dan tidak fokus untuk

menerima materi kuliah serta tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak tercapai secara optimal. Untuk mendukung proses belajar, seseorang akan berusaha untuk membuat lingkungan di sekitarnya mendukung proses belajar baik dengan melakukan penentuan tempat belajar yang nyaman atau memilih tempat khusus untuk melakukan kegiatan kuliah selama proses pembelajarana daring.

Data hasil analisis perindikator semester diperoleh pengkategorinisasian kecenderungan *self regulated learning* pada pembelajaran daring mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Mataram semester IV dan semester VI, yang disajikan pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Pengkategorian Kecenderungan Analisis Seacara Perindikator Semester IV *Self Regulated Learning* pada pembelajaran daring Mahasiswa

Kategori	Interval Skor	Frekuensi
sangat baik	$83,3975 < X$	3
Baik	$69,239 \leq X \leq 83,3975$	32
	$55,0805 < X < 69,239$	
cukup baik	69,239	26
kurang baik	$X < 55,0805$	6
TOTAL		67

Berdasarkan Tabel 4 yang disajikan diatas menunjukkan 32 dari 67 mahasiswa memiliki tingkat *self regulated learning* (SRL) pada pembelajaran daring dengan kategori baik, dengan demikian berdasarkan mayoritas atau rata-ratanya dapat dinyatakan bahwa tingkat *self regulated learning* (SRL) pada pembelajaran daring mahasiswa pendidikan kimia Universitas Mataram semester IV berada pada kategori baik.

Tabel 5. Pengkategorian Kecenderungan Analisis Seacara Perindikator Semester VI *Self Regulated Learning* pada pembelajaran daring Mahasiswa

Kategori	Interval Skor	Frekuensi
sangat baik	$83,528 < X$	2
Baik	$68,864 \leq X \leq 83,528$	35
	$54,2 < X < 68,864$	
cukup baik	54,2	22
kurang baik	$X < 54,2$	7
TOTAL		66

Berdasarkan Tabel 5 yang menunjukkan 35 dari 66 mahasiswa memiliki tingkat *self regulated learning* (SRL) pada pembelajaran daring dengan kategori baik, dengan demikian berdasarkan mayoritas atau rata-ratanya dapat dinyatakan bahwa tingkat *self regulated learning* (SRL) pada pembelajaran daring mahasiswa pendidikan kimia Universitas Mataram semester VI berada pada kategori baik.

Analisis Peritem Pernyataan

Hasil yang diperoleh berdasarkan analisis peritem pernyataan *self regulated learning* (SRL) pada pembelajaran daring mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Mataram diperoleh item pernyataan dengan nilai rata-rata tertinggi diperoleh pada item soal nomor 25 yaitu saya berkomunikasi dengan teman sekelas saya terkait melaksanakan kuliah online. Dan rata-rata item soal yang paling terendah adalah pada item soal nomor 23 yaitu saya meminta bantuan dosen jika ada materi yang kurang saya pahami. Ini menunjukkan bahwa ketika kesulitan pada saat melaksanakan kuliah dalam pembelajaran online mahasiswa cenderung merasa nyaman meminta bantuan kepada temannya untuk menjelaskan kembali materi kuliah yang tidak dipahami dibandingkan menghubungi dosen mata kuliah terkait.

Zimmerman dan Cleary dalam Kristiyani (2016), mengatakan bahwa pada masa remaja, sangat dipengaruhi oleh perilaku atau umpan balik dari orang-orang penting di sekitar peserta didik, seperti teman sebaya. Newman dalam Kristiyani (2016) menyatakan, bagi peserta didik di masa remaja teman sebaya adalah orang-orang yang dapat memfasilitasi kebutuhan ini. Pada penelitian Puspitasari (2018), diperoleh ada pengaruh dukungan teman sebaya terhadap kemandirian belajar. Dukungan teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 13,9% terhadap kemandirian belajar. Semakin baik tingkat dukungan teman sebaya yang didapatkan maka kemandirian belajar akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jones dalam Saragih (2020), dimana terdapat kontribusi yang besar dari kelompok teman terhadap kemandirian belajar, hal ini ditunjukkan adanya interaksi secara intens yang akan mempengaruhi strategi peserta didik dalam belajar serta kecenderungan

peserta didik untuk berbagi informasi dengan kelompok teman sebaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan yang telah diuraikan diperoleh sebanyak 17 dari 200 mahasiswa mempunyai tingkat *self regulated learning* kurang baik, 79 dari 200 mahasiswa mempunyai tingkat *self regulated learning* cukup baik, 92 dari 200 mahasiswa mempunyai tingkat *self regulated learning* baik, kemudian 12 dari 200 mahasiswa mempunyai *self regulated learning* yang sangat baik pada pembelajaran daring. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat *self regulated learning* (SRL) pada pembelajaran daring mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Mataram berada dalam kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizawati., Aggraini, R., & Nurhayati. (2021). Hubungan Konsep Diri dan Penyesuaian Sosial Dengan Self Regulated Learning Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal As-Said*. 1(2).
- Anwar, K., Nuri, R., Athifah, A. N., & Novayulianti, R. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Duri Kepa 05. In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin 3 (SNIPMD 3)*. ISBN: 978-623-6566-35-0 (Vol. 3).
- Dewi, R.S., Lubis, M., & Wahidah, N. (2020). Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Dalam Perkuliahan Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LPPM UMP (pp/ 217-220)*.
- Elviana, P. (2020). Pengaruh Adaptasi Lingkungan Pembelajaran Terhadap Kemampuan Akademik Mahasiswa Di Program Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. *Jurnal Health Sains*. 1(6).
- Fauziah, H. H. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi

- Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Sunan Gunung Djati Bandung. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*. 2(3).
- Habibi, H., & Jannah, N. (2017). Proses Adaptasi Belajar Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Yiah Kuala Banda aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*. 2(2).
- Ilyas, M. M., & Wiryosutomo, H. W. Studi Kemandirian Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19.
- Khoerunnisa, N., Rohaeti, E. E & Ayu Nungrum, D. S. (2021). Gambaran *Self Regulated Learning* Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Fokus*. 4(4).
- Kristiyani, T. (2016). *Self- Regulated Learning: Konsep, Implikasi, dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Nugroho, W.D. (2019). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prokastinasi Akademik. *Psikoborneo; Jurnalllmiah Psikologi*. 7(3).
- Pahriji, I. A. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi. *Jurnal Citra Pendidika*. 1(3).
- Puspitasari, K. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Kawan Sebaya Terhadap Regulasi Diri Dalam Belajar Siswa Sekolah Berasrama (Boarding School) (Doctoral Dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Putria, H., Maulana, L. H., & Usawatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.4(4).
- Rachmaningtyas, A. T.m & Khoirunnisa, R. N. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Self-Regulated Learning Pada Mahasiswa Tahun Pertama Dimasa Pandemi Covid-19. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*. 9(1).
- Saragih, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Terhadap Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan PKN*. 1(2).
- Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 2(1).
- Solikhah, M., & Kusumaningtyas, D. (2021). Hubungan Antara Persepsi dan Partisipasi Mahasiswa Dalam Perkuliahan Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi UNP Kediri). *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*. 6(2).
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, S. (2017). Hubungan Antara Self-Regulated Learning dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Semester Pertama Prodi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya. *Widyakala: Journal of Pembangunan Jaya University*. 2(1).